

## Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kehadiran Kaum Bapak Mengikuti Ibadah Minggu Di GKPPD Panji Bako

Rafenia Rahmayana M. Padang

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Email : [rafeniarahmayana13@gmail.com](mailto:rafeniarahmayana13@gmail.com)

**Abstract.** *The aim of this research is to determine the factors that influence the attendance of fathers at Sunday services at GKPPD Panji Bako as role models for GKPPD churches throughout Sitinjo District. The research method used is qualitative research. The technique for determining informants is purpose sampling based on certain criteria that are appropriate to the research topic.*

*The data collection technique for this research is using semi-structured interviews and documentation in the form of images. Based on the results of research conducted by the author, the GKPPD Panji Bako fathers have an understanding of carrying out Sunday worship to continue to grow in faith and strengthen relationships with God and others. Sincerity in participating in worship must be accompanied by sincere intentions and sincerity of heart so that the meaning and benefits can be fully felt. There are two factors that influence fathers in attending Sunday worship, namely internal factors, factors that come from within the fathers, need factors and interest factors where feelings of joy and desire arise without any external encouragement. The second is external factors, factors that come from outside the fathers, namely the leadership of the pastor, the service of the servants, the church's worship arrangements, and the church's infrastructure (facilities). These two factors influence the presence of fathers in attending Sunday services so that fathers have an understanding and meaning of going to Sunday services.*

**Keywords:** *Factors That Influence Sunday Worship, Fathers.*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kehadiran kaum bapak mengikuti ibadah Minggu di GKPPD Panji Bako sebagai role model bagi gerej GKPPD se-Kecamatan Sitinjo. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik penetapan informan yaitu *purpose sampling* berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi berupa gambar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis bahwa kaum bapak GKPPD Panji Bako telah memiliki pemahaman akan melakukan ibadah Minggu untuk terus tumbuh dalam iman dan memperkuat relasi dengan Tuhan dan sesama. Kesungguhan dalam mengikuti ibadah harus disertai dengan nita tulus dan keiklasan hati agar makna dan manfaatnya sepenuhnya dapat dirasakan. Ada dua faktor yang mempengaruhi kaum bapak dalam mengikuti ibadah Minggu yaitu faktor internal, faktor yang berasal dari dalam diri kaum bapak, faktor kebutuhan dan faktor minat dimana rasa sukacita dan keinginan yang timbul tanpa ada dorongan dari luar. Yang kedua faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri kaum bapak yaitu kepemimpinan pendeta, pelayanan para pelayan, tata ibadah gereja, dan sarana prasarana (fasilitas) gereja. Kedua faktor tersebut mempengaruhi kehadiran kaum bapak dalam mengikuti ibadah Minggu sehingga kaum bapak memiliki pemahaman dan makna akan melakukan ibadah Minggu.

**Kata kunci:** Faktor Yang Mempengaruhi, Ibadah Minggu, Kaum Bapak

### LATAR BELAKANG

Kata ibadah Minggu diartikan sebagai hamba yang artinya perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah. Perilaku dalam mengikuti ibadah Minggu sebagaimana berlangsung dalam kehidupan gereja merupakan suatu tindakan atau sikap yang menunjukkan ciri khas kekristenan. White (seorang penulis dan seorang tokoh Kristen di Amerika) berpendapat bahwa ibadah Minggu adalah ibadah yang dipersembahkan jemaat yang berkumpul bersama untuk menemui Allah dan menjumpai sesama kita (Damamain). Malcoulm Brouwnle konsep kebaktian umumnya terkait dengan upacara atau ritual yang dilakukan oleh jemaat atau komunitas agama sebagai bentuk penghormatan, penghambaan, dan penyembahan kepada

Received Agustus 30, 2023; Revised September 2, 2023; Accepted Oktober 13, 2023

\* Rafenia Rahmayana M. Padang, [rafeniarahmayana13@gmail.com](mailto:rafeniarahmayana13@gmail.com)

Tuhan yang diyakini oleh agama tersebut (Brouwnle Malcoulm, 2019). Abineno dalam tulisannya menyatakan bahwa ibadah melibatkan seluruh kehidupan, ibadah tidak hanya terjadi pada saat tertentu atau ditempat tertentu saja. Setiap aspek kehidupan seseorang harus mencerminkan keberadaan spiritual dan kesadaran akan kehadiran Tuhan (Abineno J. L. Ch, 1983). Salah satu yang menjadi persoalan-persoalan yang banyak terjadi digereja-gereja pada saat ini adalah ketidakhadiran para jemaat dalam mengikuti ibadah Minggu khususnya kaum bapak. Tetapi disini penulis meneliti kaum bapak yang mengikuti ibadah Minggu. Sehingga penulis ingin mengetahui apa faktor penyebab yang membuat mereka hadir dalam mengikuti ibadah Minggu. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan jemaat kaum bapak di gereja GKPPD Panji Bako, penulis mendapatkan informasi adanya beberapa faktor-faktor mengenai persoalan yang tampak dalam kehadiran kaum bapak mengikuti ibadah Minggu di gereja GKPPD Panji Bako Kec. Sitinjo Kab. Dairi. Dan yang menjadi faktor-faktor tersebut ialah: motivasi dari dalam diri sendiri untuk mengikuti ibadah Minggu, kaum bapak merasa bahwa hanya dialah yang dapat beribadah kepada Tuhan tidak dapat menumpang kepada orang lain, karena iman yang mereka miliki, bagaimana hubungannya dengan Tuhan, dan untuk mendengarkan Firman Tuhan (faktor yang berasal dari dalam diri/internal), faktor dari luar (eksternal) yaitu: kepemimpinan pendeta, pelayanan para pelayan, tata ibadah gereja, dan sarana prasarana yang dimiliki oleh gereja. Sehingga penulis tertarik untuk menganalisis faktor kehadiran yang membuat mereka hadir dalam mengikuti ibadah minggu tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang kondisi alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) serta data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar. Lokasi penelitian desa Panji Bako yaitu di GKPPD Panji Bako, Kecamatan Sitinjo, Kabupaten Dairi. John Creswell dalam bukunya penelitian kualitatif dan desain riset, dimana lima pendekatan merekomendasikan 3 hingga 10 informan sudah cukup untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (John W. Creswell, 2019). Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara (Interview), dan Dokumen (Sugiyono S, 2013).

Analisis data kualitatif merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memahami dan menguraikan struktur suatu fenomena atau peristiwa yang berlaku di lapangan. Tujuan analisis adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena tersebut, mengidentifikasi pola-pola yang mungkin ada, serta menarik kesimpulan atau membuat rekomendasi berdasarkan temuan yang didapatkan. Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan berarti mengkaji dan memahami

fenomena tersebut secara menyeluruh, tanpa membatasi pada bagian-bagian tertentu pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang fenomena yang sedang diteliti (Iskandar, 2009). Alat Penelitian yaitu Perekam, Pulpen, buku, dan kamera.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Ibadah Minggu**

Ibadah Minggu adalah pertemuan dengan Allah di dalam Yesus Kristus dan sesama dan pertemuan umat Allah itu berupa nyanyian pujian, doa, pembacaan Hukum Allah, pemberitaan firman Tuhan Dan lainnya. Pemahaman dan keinginan akan melakukan ibadah Minggu memungkinkan umat Kristen untuk terus tumbuh dalam iman, memperkuat relasi dengan Tuhan dan sesama, serta mengalami keterhubungan dengan dalam tubuh kristus. Sehingga ibadah memiliki pesan sentral dalam pembinaan dan perkembangan iman Kristen. Manfaat mengikuti kegiatan ibadah Minggu adalah bahwa ibadah yang sungguh-sungguh bukan hanya tentang melakukan ritual secara mekanis, tetapi juga tentang memahami dan menghayati nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam ibadah tersebut. Kesungguhan dalam ibadah harus disertai dengan niat tulus dan keiklasan dalam hati agar makna dan manfaatnya dapat sepenuhnya dirasakan (Abinemo J. L. Ch, 2012).

### **2. Kaum Bapak**

GKPPD kaum bapak dapat diartikan sebagai orang tua/ laki-laki yang dipandang sebagai orang tua/orang yang dituakan menjadi karunia Tuhan, yang membawa kebaikan dalam hidup manusia. Kaum bapak GKPPD senantiasa bersekutu dalam satu wadah yang diberi nama persekutuan kaum bapak.

Adapun hak dan kewajiban jemaat dalam GKPPD:

1. Setiap jemaat menghayati Firman Tuhan
2. Jemaat wajib menjadi saksi Kristus ditengah-tengah persekutuan dengan memanfaatkan talenta yang ada pada dirinya untuk melayani di tengah-tengah jemaat dan masyarakat
3. Setiap jemaat wajib memberikan persembahan yang terbaik untuk mendukung pekerjaan pelayanan di tengah-tengah jemaat
4. Setiap jemaat berhak untuk memberikan buah pikiran, usul, dan pendapat demi kemajuan gereja dan lainnya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kantor Pusat GKPPD, Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) GKPPD Jalan Air Bersih, Sidikalang.

### 3. Faktor Yang Mempengaruhi Kaum Bapak Mengikuti Ibadah Minggu Faktor Internal

Motivasi merupakan faktor yang berasal dari dalam diri kaum bapak sehingga memiliki keinginan mengikuti ibadah Minggu. Keinginan mengikuti ibadah Minggu itu timbul dari ketulusan hati kaum bapak untuk menghadirinya. Motivasi juga dapat diartikan sebagai kombinasi kompleks dari kekuatan-kekuatan, ketegangan, atau mekanisme lainnya yang memicu dan memelihara aktivitas yang diinginkan untuk mencapai tujuan pribadi. Menurut Vroom, sebagaimana dikutip oleh Yudi Meilani, menyatakan bahwa motivasi merujuk pada proses yang mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap berbagai jenis kegiatan yang diinginkan (Yudi Meilani Anabokay, 2023). Menurut Purwanto yang dikutip oleh Yudi Meilani mengatakan motivasi dapat diartikan sebagai kombinasi kompleks dari kekuatan-kekuatan, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan, ketegangan, atau mekanisme lainnya yang memicu dan memelihara aktivitas yang diinginkan untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi. Oleh karena itu, berdasarkan pandangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah faktor yang mendorong individu untuk bertindak atau merupakan alasan mengapa seseorang melakukan sesuatu. Motivasi juga melibatkan pertanyaan tentang mengapa seseorang bertindak seperti itu dan apa tujuan yang ingin dicapainya melalui tindakan tersebut.

Menurut Suryabrata yang dikutip oleh Yudi Meilani menjelaskan bahwa faktor intrinsik adalah motif-motif yang aktif atau berfungsi secara alami tanpa perlu rangsangan dari luar, karena setiap individu memiliki dorongan bawaan untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian, faktor internal bersumber dari hati nurani individu karena adanya kesadaran internal. Faktor-faktor internal kaum bapak juga meliputi:

1. Faktor Kebutuhan (*Need*), yang berarti seseorang melakukan aktivitas atau kegiatan karena adanya kebutuhan baik yang bersifat biologis maupun psikologis; sebagai contoh, seperti merasa membutuhkan makanan rohani,
2. Faktor Harapan (*Expectancy*), yaitu seseorang termotivasi oleh keberhasilan dan adanya harapan mencapai keberhasilan yang memberikan kepuasan pada dirinya sendiri. Keberhasilan dan peningkatan harga diri mendorong individu untuk mencapai tujuan.
3. Faktor Minat adalah rasa sukacita dan keinginan yang timbul pada suatu hal tanpa ada dorongan dari pihak luar (Yudi Meilani Anabokay, 2023).

Dan juga faktor dari dalam diri seseorang mengikuti ibadah Minggu dimana seseorang datang beribadah karena iman yang ia miliki. Iman yang ada dalam diri seseorang yang membawa mereka datang beribadah, dimana iman timbul karena seseorang mendengar firman

Tuhan. Iman berasal dari pendengaran firman Kristus (Rom. 10:17). Proses pertumbuhan iman terjadi ketika seseorang menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya (Yoh. 1:12). Menurut pendapat Nancy Poyah yang dikutip oleh DJ Damaik mengatakan, menggambarkan hidup dalam iman kepada Kristus sebagai tunas yang baru, terus berkembang dan berbuah. Sebagai seorang Kristen, pertumbuhan dalam pengenalan yang benar akan Allah menjadi penting, sehingga hidup umat menyenangkan Allah dalam segala hal dan terus mengarah kepada Kristus (Ef. 4:13-16). Pertumbuhan ini berbuah dalam kesaksian hidup yang baik untuk memuliakan nama-Nya sesuai dengan Yohanes 15:7 dan Efesus 2:10 (DJ Damanik, Budiono Simbolon, 2022).

#### **4. Faktor yang Berasal dari Luar Diri Kaum Bapak (Eksternal)**

##### **a. Kepemimpinan Pendeta**

Kepemimpinan dalam Bahasa Inggris disebut sebagai "Leadership," yang merujuk pada tindakan, menggerakkan, membimbing, mengoordinasikan motivasi, dan mempertahankan keterlibatan orang-orang yang terlibat dalam usaha bersama (Tomatala Yakob, 1997). Kepemimpinan pendeta sangat berperan penting bagi keaktifan jemaat dalam ibadah, karena kepemimpinan pendeta memberikan dorongan, motivasi, menggerakkan, mengontrol dan lebih penting lagi bahwa seorang pendeta hendaknya dapat menyebarkan injil dalam jemaat dan lingkungan masyarakat. Sangat perlu bagi seorang pendeta untuk mendorong jemaat agar terlibat langsung di dalam pelayanan yang ada di gereja. Keaktifan merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, bertindak dan berfikir, merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Kalintabu Heliyanti dan Yolanda Nany Palar, 2022). Salah satu tugas seorang pemimpin termasuk pendeta adalah membimbing pengikutnya dalam hal ini kaum bapak untuk melaksanakan pekerjaan. Pekerjaan yang dimaksud adalah mengikuti ibadah Minggu. Menurut B. T. Simarmata mengatakan bahwa pemimpin bertugas untuk membimbing. Pemimpin tersebut terlibat langsung dengan yang dipimpinnya, oleh karena itu pemimpin dapat mengetahui secara lebih dekat bagaimana situasi dari kelompok yang dipimpinnya (Simarmata B. T).

##### **b. Pelayanan Para Pelayan**

Pertama dan yang terutama, pelayan-pelayan khusus dalam jemaat perlu membenahi diri. Bila tidak, maka gereja harus bersedia menerima bahwa anggota jemaatnya termasuk kaum bapak akan malas mengikuti kegiatan gereja termasuk ibadah Minggu bahkan meninggalkan gereja (Tidball Derek J, 1995). Oleh karena itu Togar Tambunan mengatakan bahwa: "Para pendeta dan pekerja gereja lainnya sangat perlu menimbang ulang kualitas pelayanannya. Sering ditemui bahwa mereka kurang jelas mengetahui apalagi menetapkan

tujuan pelayanannya (Tambunan Togar, 1996.). Menurut Togar Tambunan bahwa: Para pelayan dalam pelayanan harus membuka dialog dengan warga jemaat sebagai sesama kawan sekerja Allah, dialog yang sungguh-sungguh dialog dan bukan dialog yang kemudian berubah monolog dalam struktur atas bawah (top-down). Pentingnya mendengar itu juga karena Allah sendiri adalah Allah yang mendengar dulu sebelum turun (kel. 3:7-8) dan sebagaimana Yesus yang bersedia mendengar dulu sebelum mencampuri pembicaraan kedua murid itu (Luk. 24: 13-35). Barangkali banyak warga jemaat seperti Ayub yang mengeluh dengan perkataan: Ah, sekiranya ada yang mendengar aku (Ay. 31:35). Dalam dialog yang sungguh, tidak tertutup kemungkinan terjadi muzizat Tuhan (Tambunan Togar, 1996).

### **c. Tata Ibadah Gereja**

Untuk mempertahankan relevansi dalam konteks gereja masa kini, penting bagi gereja, tanpa memandang denominasinya, untuk menjaga kontinuitas dan konservasi. Bagian-bagian esensial dari warisan gereja harus dijaga dan diteruskan. Setiap gereja memiliki tradisi yang memberikan identitas unik, mencerminkan corak khasnya. Namun, dalam memahami keberlanjutan dan memelihara tradisi, haruslah memperhatikan konteks saat ini. Tidak ada gereja yang lahir dari ruang kosong; semuanya memiliki akar dan warisan yang perlu dihargai. Namun, dalam proses memelihara tradisi, ada hal-hal yang mungkin bersifat perifer dan bisa diabaikan untuk tetap beradaptasi dengan zaman. Kejernihan dan kebijaksanaan dalam mengelola tradisi yang ada akan menjadi penentu eksistensi sebuah gereja dalam masa kini.

Prinsipnya adalah bahwa tata cara ibadah harus tetap mempertahankan hakikat ibadah itu sendiri, karena hakikat ibadah itu bersifat "permanen" atau tak berubah, sedangkan tata cara ibadah itu bersifat "kondisional" atau dapat beradaptasi dengan keadaan. Inti dari ibadah adalah hadirnya Firman Allah, sementara tata cara ibadah adalah cara kreatif untuk menyelenggarakan ibadah agar Firman Allah bisa dipahami, dimengerti, dan diterapkan dalam kehidupan jemaat (Wibowo, 2021).

### **d. Sarana Prasarana Gereja**

Gereja harus menyediakan alat atau fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dan yang digunakan dalam pelayanan gereja demi kenyamanan dan ketertarikan jemaat dalam mengikuti ibadah Minggu. Gereja berani memutuskan akan melakukan apa yang akan diperlukan untuk meningkatkan pelayanan gereja (Ron Jenson dan Jim Stevens, 2004). Fasilitas penunjang di dalam gereja mencakup berbagai fasilitas yang ada di Gedung gereja untuk memenuhi kebutuhan jemaat dan mendukung pelaksanaan ibadah dengan hikmat, tertib, dan teratur. Fasilitas ini termasuk gedung gereja yang cukup besar untuk menampung jemaat yang hadir, disesain dengan tata ruang yang baik sesuai kebutuhan, memiliki system sirkulasi udara yang

lancar, dan penggunaan musik gereja untuk kenyamanan. Selain itu memiliki fasilitas yang memadai, system pengaturan suara yang baik, bangku-bangku tempat duduk jemaat, fasilitas toilet, lahan parkir yang memadai, dan sebagainya (Frederich Oscar Lontoh, 2016).

## **PEMBAHASAN**

Pelayanan (ibadah) dalam konteks ibadah merujuk pada semua tindakan yang dilakukan oleh manusia untuk memuliakan Tuhan, sebagai bentuk tanggapan terhadap anugerah keselamatan yang diberikan-Nya kepada umat manusia. Dalam ibadah, terdapat dua aspek pokok, yakni manifestasi Allah dan respons manusia. Manifestasi Allah melibatkan segala intervensi-Nya dalam kehidupan manusia, mencapai puncaknya dalam tindakan penyelamatan melalui peristiwa penyaliban Yesus. Respons manusia melibatkan segala tindakan dan pikiran yang dilakukan oleh manusia sebagai tanggapan terhadap manifestasi Allah tersebut.

Semangat yang dimiliki oleh jemaat memiliki dampak positif terhadap keberhasilan Ibadah Minggu di gereja. Dengan kata lain, apabila jemaat memiliki motivasi ibadah yang kuat dan benar, maka efektivitas Ibadah Minggu di gereja akan semakin meningkat. Hal ini menggambarkan bahwa ketika anggota jemaat memiliki keyakinan bahwa Ibadah Minggu merupakan sesuatu yang sangat penting, diharapkan, atau diinginkan, baik karena dorongan dari lingkungan, keluarga, atau insentif lainnya, maka gereja akan mengalami peningkatan yang signifikan dalam pelaksanaan Ibadah Minggu setiap minggunya.

Dalam penelitian di gereja GKPPD Panji Bako, penulis menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kaum bapak mengikuti ibadah Minggu yaitu:

### **1. Faktor Internal**

Pertama faktor yang berasal dari dalam diri kaum bapak itu sendiri (internal). Dan kaum bapak datang kepada-Nya karena rasa syukur yang telah Tuhan berikan kepada umat manusia. Faktor-faktor yang menjadi faktor internal kaum bapak juga meliputi faktor kebutuhan, yang berarti seseorang melakukan aktivitas atau kegiatan karena adanya kebutuhan baik yang bersifat biologis maupun psikologis; sebagai contoh, seperti merasa membutuhkan makanan rohani, faktor harapan, yaitu seseorang termotivasi oleh keberhasilan dan adanya harapan mencapai keberhasilan yang memberikan kepuasan pada dirinya sendiri. Keberhasilan dan peningkatan harga diri mendorong individu untuk mencapai tujuan, dan faktor minat adalah rasa sukacita dan keinginan yang timbul pada suatu hal tanpa ada dorongan dari pihak luar.

a. Faktor Kebutuhan faktor internal kaum bapak mengikuti ibadah Minggu karena sudah menjadi kebutuhan dan juga umatkristen tidak boleh lepas dari sang pencipta artinya segala

sesuatu yang ingin dilakukan oleh manusia, yang rencanakan, yang akan dilakukan kedepannya atau bahkan yang belum terjadi dalam kehidupan ini semua karena kehendak Tuhan. Jemaat membutuhkan Tuhan, untuk itu tidak boleh lepas dari Dia. Dengan apa kita dapat menjalin hubungan yang baik kepada Tuhan dengan kita melakukan perintah-perintahnya salah satunya melakukan ibadah Minggu.

- b. Faktor harapan merupakan faktor yang berasal dari dalam diri kaum bapak bahwa yang menjadi harapan dari kaum bapak mengikuti ibadah Minggu untuk mendapat berkat-berkat yang dari pada Tuhan. perbuatan atau hal baik yang dilakukan dan berikan untuk Tuhan pasti akan didapatkan. Dengan kaum bapak tersebut datang beribadah kepadaNya dan mengucapkan Syukur kepadaNya maka semakin bertambah-tambah yang Tuhan berikan berkat kepada umatnya. Faktor harapan tersebut berpengaruh besar bagi kaum bapak untuk melakukan ibadah Minggu.
- c. Faktor Minat merupakan rasa sukacita dan keinginan yang timbul pada suatu hal seperti yang dilakukan oleh kaum bapak GKPPD Panji Bako bahwasanya faktor minat menjadi faktor utama kaum bapak tersebut melakukan ibadah Minggu. Dimana mereka melakukan ibadah Minggu itu tanpa adanya dorongan dari pihak luar atau dorongan dari orang lain dan benar-benar murni dari diri mereka sendiri.

## **2. Faktor Eksternal**

Faktor yang berasal dari luar diri kaum bapak itu sendiri (eksternal) juga mempengaruhi kehadiran kaum bapak dalam mengikuti ibadah Minggu. Faktor eksternal tersebut terdiri dari beberapa yaitu:

- a. Kepemimpinan pendeta yang sangat penting mendorong, memotivasi, menggerakkan, mengontrol, dan yang paling penting bahwa seorang pendeta menyebarkan injil dalam jemaat dan lingkungan masyarakat. Kepemimpinan sebagai seorang pendeta adalah panggilan istimewa yang diberikan oleh Tuhan dengan tujuan untuk memperkuat iman anggota jemaat dan mendorong pertumbuhan rohani. Dalam konteks partisipasi dalam ibadah, peran seorang pendeta sangat signifikan dalam mendorong anggota jemaat untuk aktif berpartisipasi dalam ibadah. (Kalintabu Heliyanti dan Yolanda Nany Palar, 2022, p. 23) Sama halnya seperti yang dikatakan oleh kaum bapak di gereja GKPPD Panji Bako bahwa kepemimpinan pendeta di gereja tersebut mampu memberikan motivasi kepada jemaat, memberikan dorongan terhadap jemaat dan mampu meningkatkan pertumbuhan iman jemaat. Dukungan dan dorongan yang diberikan oleh seorang pendeta kepada jemaat sangat berpengaruh dalam memotivasi mereka untuk terlibat sepenuhnya dalam ibadah. Bukan hanya memberikan dorongan untuk hadir dalam ibadah, tetapi juga mampu

menginspirasi anggota jemaat agar memiliki keberanian untuk aktif terlibat dalam tugas-tugas pelayanan gerejawi.

- b. Pelayanan pendeta dan perkerja lainnya di gereja juga sangat mempengaruhi jemaat dalam mengikuti ibadah Minggu. Berdasarkan perintah Yesus dalam Matius 28:19-20 yang mengatakan "jadikanlah semua bangsa menjadi murid-Ku" dan pernyataan Tujuan-Nya dalam Lukas 19:10 bahwa "Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang", hal ini menunjukkan bahwa Yesus mengamanatkan untuk mengajak semua orang menjadi pengikut-Nya dan menyelamatkan mereka yang tersesat. Dapat dipahami bahwa gereja melalui pelayanannya para pendeta dan penatua sebagai alat Tuhan berpusat pada tujuan untuk menyelamatkan sebanyak mungkin orang dan mengubah mereka menjadi pengikut Kristus. seseorang yang memiliki keahlian luar biasa dalam suatu bidang memiliki kemampuan untuk memengaruhi orang lain agar bersama-sama melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk mencapai satu atau beberapa tujuan.(kartono, 2016, p. 38) Dari hasil yang diteliti kaum bapak mengatakan bahwa pelayanan para penatua dan pendeta membantu menata pertumbuhan iman jemaat dan saling bekerjasama sesama para pelayan dalam meningkatkan pelayanan di gereja melalui program-program yang telah dirancang dan menjalin kerja sama yang baik sebagai pelayan Tuhan dan juga kepada jemaat sehingga banyak jemaat yang terdorong untuk datang beribadah ke gereja.
- c. Tata ibadah merupakan termasuk bagian penting dalam ibadah, perlu diingat bahwa tata cara pelaksanaan ibadah tidak mengubah esensi ibadah itu sendiri. Ibadah memiliki sifat yang tetap, sedangkan tata cara pelaksanaannya dapat berubah sesuai dengan kebutuhan. Inti dari ibadah adalah membawa kehadiran Firman Allah, sementara tata cara pelaksanaan ibadah adalah cara kreatif untuk mengelolanya sehingga Firman Allah dapat dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan komunitas gereja.(Wibowo, 2021, p. 139) Perlunya menjaga tata cara ibadah agar tidak terjerumus menjadi hanya tentang selera, tren sesaat, atau kegemaran. Meskipun gereja-gereja arus utama, atau yang sering disebut sebagai gereja tradisional, sering kali dikritik karena suasana ibadah yang mungkin terasa kaku, penting untuk memahami bahwa yang terpenting adalah pemahaman tentang makna ibadah. Penting untuk tidak mengubah ibadah menjadi semata-mata pengalaman sebentar yang menarik, tetapi yang lebih penting adalah menjadikannya alat untuk mengubah kehidupan komunitas agar lebih mendalam dalam pemahaman akan Firman Allah.(Wibowo, 2021, p. 139) Dari hasil yang diteliti kaum bapak mengatakan bahwa tata ibadah yang dilakukan setiap minggunya merupakan tata ibadah yang baik menurut kaum bapak karena tata ibadah tersebut tetap mempertahankan hakikat ibadah itu sendiri karena

hakikat ibadah itu bersifat permanen atau tidak dapat diubah. Dan inti dari ibadah adalah hadirnya Firman Allah. Dan dari beberapa bagian dari tata ibadah yang ada di GKPPD kebanyakan kaum bapak tersentuh atau tertarik pada saat khotbah dan bagian yang paling penting menurut kaum bapak dalam ibadah itu sendiri yaitu khotbah.

- d. Dan yang terakhir yaitu sarana prasarana gereja. Agar ibadah dapat berjalan dengan baik, lancar dan nyaman dalam sebuah gereja pasti adanya pendukung dari fasilitas (sarana prasarana) gereja dalam mendukung berjalannya sebuah ibadah. Dalam Gereja terdapat berbagai komponen seperti pendeta, majelis, dan jemaat. Selain itu, ada juga dukungan dari sekolah minggu dan berbagai kegiatan yang diadakan. Semua ini didukung oleh fasilitas yang memadai, sistem audio yang berkualitas, serta sarana dan prasarana yang mendukung. Fasilitas penunjang di dalam gereja mencakup berbagai fasilitas yang ada di gedung gereja untuk memenuhi kebutuhan jemaat dan mendukung pelaksanaan ibadah dengan hikmat, tertib, dan teratur. Fasilitas ini termasuk gedung gereja yang cukup besar untuk menampung jemaat yang hadir, disesain dengan tata ruang yang baik sesuai kebutuhan, memiliki sistem sirkulasi udara yang lancar, dan penggunaan musik gereja untuk kenyamanan. Selain itu memiliki fasilitas yang memadai, sistem pengaturan suara yang baik, bangku-bangku tempat duduk jemaat, fasilitas toilet, lahan parkir yang memadai, dan sebagainya. (Frederich Oscar Lontoh, 2016, p. 10) Dari hasil yang diteliti kaum bapak mengatakan bahwa fasilitas gereja yang mendukung ibadah sudah memadai seperti sound sistem, musik gereja, pengeras suara, gedung yang besar, kursi dalam gereja yang memadai dan fasilitas- fasilitas gereja lainnya sudah mendukung kelancaran ibadah. Beberapa kaum bapak mengatakan bahwa fasilitas dalam gereja memang sangat mendukung berjalannya ibadah dengan baik tetapi faktor utama yang kaum bapak mengatakan harus memiliki niat, iman, dan bahwa ibadah itu adalah kebutuhan bukan paksaan dari orang lain. Jika iman yang dimiliki telah ada, iman yang dimiliki telah kuat fasilitas tidak menjadi patokan tetapi yang utama yaitu hati untuk Tuhan.

Dari hasil uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kaum bapak mengikuti ibadah Minggu ada dua faktor internal dan eksternal dalam mengikuti ibadah adalah harus memiliki niat dari hati yang diberikan untuk Tuhan dimana datang beribadah untuk mau memuji dan memuliakan Tuhan dari hati masing-masing jemaat. Motivasi kaum bapak datang beribadah itu 60% kaum bapak dimana karena adanya kerinduan kepada Tuhan untuk memuji dan memuliakan Tuhan dan sebagai ucapan syukur kepada Tuhan dengan datang beribadah kepada-Nya dan tujuan utama untuk mendengarkan firman Tuhan. Dan faktor internal tersebut ialah faktor kebutuhan, faktor harapan, dan faktor minal yang terdapat pada

diri kaum bapak. Terdapat 40% kaum bapak datang beribadah di dukung oleh faktor eksternal juga mendukung kaum bapak dalam mengikuti ibadah Minggu, dimana faktor eksternal tersebut ialah kepemimpinan pendeta, pelayanan para pelayan gereja, tata ibadah gereja dan juga sarana prasarana yang dimiliki gereja. Analisis wawancara yang telah dilakukan penulis bahwa kaum bapak sudah memiliki pemahaman tentang tujuan dan manfaat mereka mengikuti ibadah Minggu namun, kaum bapak juga membutuhkan dukungan dan dorongan dari luar (eksternal) dalam meningkatkan semangat kaum bapak mengikuti ibadah Minggu.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Adapun yang menjadi kesimpulan dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Ibadah adalah perintah Tuhan yang wajib dilakukan oleh setiap orang yang telah ditebus dan diselamatkan oleh Tuhan Yesus Kristus. Ibadah yang dilakukan adalah tanda hormat yang dilakukan dalam bentuk ke gereja, berdoa, membaca dan mendengarkan firman Tuhan, memuji Tuhan dan memberikan persembahan kepada Tuhan.
2. Manfaat mengikuti ibadah Minggu adalah bahwa ibadah yang sungguh-sungguh bukan hanya tentang melakukan spiritual secara mekanis, tetapi juga tentang memahami dan menghayati nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam ibadah tersebut. Kesungguhan dalam mengikuti ibadah harus disertai dengan niat tulus dan keiklasan hati agar makna dan manfaatnya dapat sepenuhnya dirasakan.
3. Faktor yang mempengaruhi kehadiran kaum bapak dalam mengikuti ibadah Minggu yaitu yang pertama faktor internal, dimana 60% kaum bapak dipengaruhi faktor yang berasal dari dalam diri kaum bapak untuk datang mengikuti ibadah Minggu, dimana faktor ini merupakan faktor motivasi yang ada dalam diri kaum bapak, faktor kebutuhan, faktor harapan, dan faktor minat dimana rasa sukacita dan keinginan yang timbul pada suatu hal tanpa ada dorongan dari pihak luar.
4. Yang kedua faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri kaum bapak yaitu kepemimpinan pendeta, pelayanan para pelayan di gereja, tata ibadah gereja dan juga sarana prasaran (fasilitas) gereja. Kedua faktor tersebut mempengaruhi kehadiran kaum bapak dalam ibadah Minggu, sehingga kaum bapak memiliki pemahaman akan melakukan ibadah Minggu untuk terus tumbuh dalam iman dan memperkuat relasi dengan Tuhan dan sesama.

## **Saran**

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Disarankan supaya pedenta resort GKPPD Panji Bako lebih meningkatkan kualitas pelayanan ibadah di gereja, di luar gereja dan juga pelayanan lainnya agar jumlah jemaat dalam mengikuti ibadah Minggu semakin meningkat terkhusus kepada jemaat kaum bapak.
2. Kepada Lembaga GKPPD agar lebih meningkatkan dan mengarahkan kaum bapak baik dalam bentuk pelayanan gereja maupun sosaliasa/seminar untuk kaum bapak.
3. Kepada peneliti berikutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih mendalam mengenai sarana-prasarana gereja dan perkumpulan koor yang dapat mempengaruhi jemaat mengikuti ibadah Minggu
4. Kepada kampus IAKN Tarutung disarankan melalui kegiatan akademik melengkapi mahasiswa menjadi calon pelayan di gereja yang inovatif sehingga jemaat (kaum bapak) rajin dalam mengikuti ibadah Minggu.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur penulis sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kasih karunia, kekuatan dan kemampuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kehadiran Kaum Bapak Dalam Mengikuti Ibadah Minggu Di GKPPD Panji Bako”** penyusunan skripsi ini didasarkan pada kajian teoritis dan hasil penelitian yang dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Teologia (S. Th) di IAKN Tarutung. Banyak tantangan yang dihadapi oleh penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini karena keterbatasan dan kelemahan penulis, akan tetapi kekuatan dan penyertaan Tuhan memungkinkan penulis untuk Menyusun skripsi ini. Pada penyusunan skripsi penulis mendapatkan bantuan, bimbingan, semangat dan pengarahan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini saya selaku penulis mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Albiner Siagian, M. Si, selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri Tarutung.
2. Bapak Dr. Robert Juni Tua Sitio, M. Pd selaku Wakil Rektor I Institut Agama Kristen Negeri Tarutung.
3. Bapak Dr. Elisamark Sitopu, M. Th selaku Wakil Rektor II Institut Agama Kristen Negeri Tarutung.

4. Ibu Dr. Hana Dewi Aritonang, M. Th selaku Wakil Rektor III Institut Agama Kristen Negeri Tarutung.
5. Bapak Dr. Haposan Silalahi, M. Th sebagai Dekan Fakultas Ilmu Teologi di IAKN (Institut Agama Kristen Negeri) Tarutung dan sekaligus dosen Pembimbing Akademik (PA).
6. Ibu Dr. Nurelmi Limbong, M. Th sebagai Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Teologi di IAKN (Institut Agama Kristen Negeri) Tarutung, sekaligus sebagai penguji I yang telah memberi arahan dan bimbingan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Tiffany Tamba, M. Si, Teol sebagai Ketua Prodi Teologi di IAKN (Institut Agama Kristen Negeri) Tarutung.
8. Ibu Grecetinovitria Butarbutar, M. Th sebagai pembimbing I yang telah juga memberikan banyak masukan dan arahan kepada penulis dengan penuh kasih selama dalam penyusunan skripsi sehingga akhir penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Erman Saragih, M. Th sebagai pembimbing II yang telah juga memberikan banyak masukan dan arahan kepada penulis dengan penuh kasih selama dalam penyusunan skripsi sehingga akhir penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Dr. Herdiana Boru Hombing, M. Th sebagai penguji II yang telah memberi arahan dan bimbingan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
11. Ibu Meditatio Situmorang, M. Th sebagai dosen Pembimbing Akademik (PA) yang sekaligus sebagai orang tua penulis selama kuliah di IAKN (Institut Agama Kristen Negeri) Tarutung, dan yang telah memberi arahan dan bimbingan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
12. Seluruh dosen di IAKN (Institut Agama Kristen Negeri) Tarutung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan Pendidikan selama penulis menjalani perkuliahan.
13. Staf pegawai di IAKN (Institut Agama Kristen Negeri) Tarutung yang juga telah banyak memberikan kemudahan bagi penulis dalam administrasi, pengaturan jadwal, serta pengurusan berkas-berkas dan surat penelitian demi keperluan dalam penulisan skripsi ini.
14. Teristimewa dan terkasih kepada lelaki hebat Ayahanda tercinta Irwan Padang dan Ibunda tercinta Kasinta Dabutar yang selalu memberikan kasih sayang yang tidak henti-hentinya selama penulisan skripsi, mereka memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, tetapi semangat, motivasi serta doa yang selalu mereka berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.
15. Teristimewa buat abang dan adik yang tercinta Rivay Ricardo Febrino Padang, motivator yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan maupun materi kepada peneliti selama proses perkuliahan hingga proses pengerjaan skripsi ini. Terimakasih karena selalu

mendoakan dan memberikan semangat agar selalu mengandalkan Tuhan. Adik Ika Gresia Padang dan Desti Pratiwi Padang yang selalu memberikan dukungan selama penulis menempuh Pendidikan di IAKN (Institut Agama Kristen Negeri) Tarutung.

16. Kepada pendeta dan penatua dan seluruh pelayan gereja GKPPD Panji Bako Resort Persiapan Panji Bako yang telah bersedia memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
17. Kepada Sahabat terkasih Muldianto Hutasoit yang telah memberikan motivasi dan juga semangat kepada saya dalam penulisan skripsi ini dan juga kepada teman-teman seperjuangan teologi stambuk 2019 Yan Tarigan, Enjela Manurung, Meriah Purba, Lousi Tambunan, Jipora Cibro, Merlin Hutagaol, Delila Nababan, Yeni Siahaan, Monika Manik, Tulus Tumanggor, Rohani Sitinjak, Nurjanah Sihotang, Lastiur Batubara, Melida Rajagukguk, Yanti Sianturi, Sanja Banjarnahor, Aguslina Telaumbenua, Mestriyati Boangmanalu, Pebrien Kabeaken, Rohma Boangmanalu, Sefriadi Laia, Pitta Sihotang, Aldo Sianturi, Nuria Berutu, dan Tekdi Tinambunan yang telah berjuang bersama atas seluruh perhatian dan motivasi dan dukungan doa dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi penulis.
18. Rafenia Rahmayana M. Padang, *last but not least*, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggungjawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap proses yang dapat dikatakan tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan serta pengalaman penulis. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang membantu penulis dalam penulisan skripsi ini kiranya Tuhan Yesus memberkati kita semua.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Abinemo J. L. Ch. (2012). *Unsur-Unsur Liturgika*. BPK Gunung Mulia.
- Abineno J. L. Ch. (1983). *Apa Kata Alkitab*. BPK Gunung Mulia.
- Brouwnle Malcoulm. (2019). *Tugas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan*. BPK Gunung Mulia.
- Damamain. (n.d.). *Liturgika*. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Protestan Departemen Agama.
- DJ Damanik, Budiono Simbolon, dan D. M. (2022). Menelisik Pertumbuhan Iman melalui Ibadah dalam Jaringan: Studi Kasus Jemaat Gereja Pantekosta di Indonesia Hosana. *Jurnal Teologi Dan Pendiidkan Kristen*, 3 No., 91.

- Frederich Oscar Lontoh. (2016). Pengaruh Khotbah, Musik gereja dan Fasilitas gereja Terhadap Tingkat Kehadiran Jemaat. *Journal Kerusso, Volume 1 N, 7*.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. GP Press.
- John W. Creswell. (2019). *Research Design*. Pustaka Pelajar.
- Kalintabu Heliyanti dan Yolanda Nany Palar. (2022). Kepemimpinan Pendeta dalam Meningkatkan Keaktifan Jemaat Dalam Ibadah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen, Vol. 2 N0.(23)*.
- kartono, kartini. (2016). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Rajawali Pers.
- Ron Jenson dan Jim Stevens. (2004). *Dinamika Pertumbuhan Gereja*. Gandum Mas.
- Simarmata B. T. (n.d.). *Kepemimpinan Gerejawi, Membangun Tubuh Kristus*. Yayasan STT HKBP.
- Sugiyono S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Tambunan Togar. (1996). *Pembangunan gereja atau Pembangunan Jemaat (Dimana Kita Berada Aekarang?)*, *Membangun Tubuh Kristus*. Yayasan STT HKBP.
- Tidball Derek J. (1995). *Teologi Penggembalaan*. Gandum Mas.
- Tomatala Yakob. (1997). *kepemimpinan Yang Dinamis*. Gandum Mas.
- Wibowo, E. Y. W. dan E. K. (2021). Menuju Pembaruan Ibadah Kristen: Refleksi Atas Liturgi Gereja Arus Utama Dalam Menyikapi Perubahan. *Journal Teologi Terapan, Vol. 21 No, 139–140*.
- Yudi Meilani Anabokay. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Ibadah Online Terhadap Spiritualitas Jemaat. *Tesis Uninersitas Kristen Satya Wacana, 29*.